

Nama : Cindi Yosari Saragih
NPM : 2213031084
Matkul : Ekonomi Industri
Kelas : 2022C

RESUME ARTIKEL

Artikel Lozic & Fotova Čiković (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan sebuah proses bertahap yang tidak dapat dipahami hanya sebagai adopsi teknologi baru, tetapi sebagai evolusi yang kompleks dari cara manusia, organisasi, dan masyarakat beradaptasi dengan perkembangan digital. Penulis memetakan perjalanan transformasi ini ke dalam beberapa tahap yang saling berhubungan. Pertama adalah digitization, yaitu tahap paling mendasar ketika data atau informasi dalam bentuk analog dialihkan menjadi format digital agar lebih mudah disimpan, diproses, dan diakses. Contoh sederhana dari tahap ini adalah peralihan dokumen cetak ke dalam bentuk file elektronik atau penggunaan sensor digital untuk menggantikan sistem manual. Kedua, digitalization merujuk pada proses penerapan teknologi digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari, sehingga kegiatan operasional menjadi lebih cepat, hemat biaya, dan terintegrasi. Tahap ini terlihat misalnya dalam penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang menghubungkan fungsi produksi, distribusi, dan pemasaran dalam satu platform digital. Setelah itu, organisasi bergerak ke fase digital optimization, yaitu penggunaan teknologi digital bukan sekadar untuk otomatisasi, melainkan juga untuk mendorong peningkatan kinerja, pengembangan strategi berbasis data, serta penciptaan nilai tambah baru. Optimalisasi digital memungkinkan perusahaan mempercepat inovasi produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperluas jangkauan pasar global. Puncaknya adalah digital transformation, yang tidak hanya mengubah cara kerja internal, tetapi juga mendefinisikan ulang model bisnis, struktur organisasi, pola kepemimpinan, serta strategi bersaing. Transformasi ini bersifat

menyeluruh karena teknologi digital dijadikan sebagai inti strategi manajerial dan penentu arah pertumbuhan perusahaan. Dalam uraian mereka, Lozic & Fotova Čiković menekankan bahwa teknologi hanyalah salah satu faktor penentu keberhasilan. Faktor manusia, termasuk keterampilan tenaga kerja, kesiapan menerima perubahan, dan kepemimpinan yang visioner, justru menjadi elemen krusial. Penulis menguatkan analisis ini dengan berbagai studi kasus: perusahaan seperti Spotify dan Netflix berhasil memimpin industri dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi inti mereka, sementara Kodak dan Blockbuster gagal bertahan karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen dan tren digital yang berkembang pesat.

Selain memberikan gambaran tentang evolusi transformasi digital dalam konteks organisasi dan bisnis, artikel ini juga menyoroti dampak sosial yang luas dari fenomena tersebut. Penulis menekankan bahwa digitalisasi tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga membawa tantangan besar yang harus diantisipasi. Dari sisi peluang, digitalisasi mendorong pertumbuhan industri kreatif, memperluas akses pasar internasional, dan membuka kesempatan bagi inovasi lintas sektor, mulai dari transportasi berbasis aplikasi hingga pendidikan online yang memungkinkan akses pengetahuan secara global. Kehadiran teknologi digital juga meningkatkan efisiensi komunikasi, mempercepat aliran informasi, dan menciptakan bentuk kolaborasi baru antarindividu maupun antarorganisasi. Namun, di sisi lain, terdapat konsekuensi negatif yang nyata. Banyak pekerjaan konvensional terancam hilang karena digantikan oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan, sementara muncul tekanan psikologis baru pada pekerja akibat tuntutan untuk selalu adaptif terhadap perubahan teknologi. Pekerja menghadapi risiko burnout, ketidakpastian karier, serta berkurangnya interaksi sosial langsung akibat dominasi platform digital. Lozic & Fotova Čiković menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan antara inovasi teknologi dengan perlindungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa keseimbangan ini, transformasi digital

hanya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang rapuh dan meninggalkan kesenjangan sosial yang semakin lebar. Oleh karena itu, mereka mengajukan gagasan bahwa keberhasilan transformasi digital seharusnya tidak hanya diukur dari sisi efisiensi dan keuntungan bisnis, melainkan juga dari sejauh mana transformasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, memperkuat kompetensi sumber daya manusia, dan menjaga keberlanjutan ekosistem kerja. Artikel ini pada akhirnya memberikan kontribusi penting bagi dunia akademik maupun praktis. Bagi akademisi, tulisan ini menjadi landasan teoretis untuk memahami evolusi transformasi digital dan dampaknya. Sementara bagi praktisi bisnis dan pembuat kebijakan, artikel ini memberikan wawasan strategis tentang bagaimana merancang transformasi digital yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga manfaat dari perkembangan teknologi dapat dirasakan secara menyeluruh oleh perusahaan, pekerja, maupun masyarakat luas.